



## PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK

Nur Azizah<sup>1</sup>, M. Nasor<sup>2</sup>, Nina Ayu Puspita Sari<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung Indonesia

<sup>2-3</sup> UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : nurazizahpgmi1999@gmail.com<sup>1</sup>, nasor@radenintan.ac.id<sup>2</sup>,

ninaayupuspitasari@radenintan.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*This examination plans to break down and describe the capabilities completed by PAI educators in aiding understudies at Mathla'un Nur Professional School, Metro City, work on their ethics. This is finished to make sense of this job. Since the approach depends on subjective proof, this examination is subjective in nature. In this examination, documentation studies, meetings and perceptions are the techniques used to gather information. In the mean time, there are three phases in information examination: diminishing information, showing information, and making ends. The discoveries of exploration directed on 180 understudies at Mathla'un Nur Professional School in Metro City showed that a normal of 16% of understudies had low ethics. Interestingly, 84% of understudies have high ethics, which incorporate profound quality towards friends, educators and staff, as well as moral obligation regarding errands and following school arrangements. This shows that most of understudies have great ethics. Because of the low number of gatherings between PAI educators and understudies, absence of endeavors to screen understudy progress through portfolio evaluations, less serious endeavors to impart virtues in understudies, and absence of authority of the material, the job of PAI educators as teachers and teachers isn't ideal.*

**Keywords :** *The Role of Islamic Religious Education Teachers, Developing Students' Morals*

### Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dan mengkarakterisasi fungsi yang dilakukan guru PAI dalam membantu siswa SMK Mathla'un Nur Kota Metro meningkatkan akhlaknya. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan peran ini. Karena metodologinya didasarkan pada bukti kualitatif, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sementara itu, ada tiga tahap dalam analisis data: mereduksi data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Temuan penelitian yang dilakukan terhadap 180 siswa SMK Mathla'un Nur Kota Metro menunjukkan rata-rata 16% siswa mempunyai akhlak yang rendah. Sebaliknya, 84% siswa memiliki moral yang tinggi, yang meliputi moralitas terhadap teman sebaya, guru, dan staf, serta tanggung jawab moral terhadap tugas dan mengikuti kebijakan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai moral yang baik. Karena rendahnya jumlah pertemuan antara guru PAI dan siswa, kurangnya upaya memantau kemajuan siswa melalui penilaian portofolio, kurang intensifnya upaya penanaman nilai-nilai moral pada siswa, dan kurangnya penguasaan materi, maka peran guru PAI sebagai pendidik dan instruktur belum optimal.

**Kata Kunci:** *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Mengembangkan Akhlak Siswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang wajib dimiliki oleh setiap orang di muka bumi, termasuk masyarakat Indonesia, sepanjang hidupnya. (Purwanto & Muhsin, 2018) Suatu kelompok manusia tidak dapat bertahan hidup dan tumbuh sesuai dengan tujuan (cita-cita) kemajuan, kekayaan, dan kebahagiaan tanpa pendidikan. (Kafi & Hanum, 2020) Dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa depan, pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. sekolah sepanjang hidup. (Ahmad Taufik, Maemunah, & Muhamad Basyrul Muvid, 2022)

Pendidikan adalah pengalaman belajar terstruktur seumur hidup yang berbentuk pengajaran formal, non-formal, dan informal baik di dalam maupun di luar sekolah. (Dodi, 2019) Tujuannya adalah untuk memaksimalkan pertimbangan keterampilan unik setiap pelajar sehingga mereka pada akhirnya dapat memenuhi tugas mereka di masyarakat. (Iai & Lampung, n.d.) Sebagai upaya manusia, pendidikan juga memandang tujuan sebagai sesuatu yang harus dicapai, terlepas dari apakah tujuan tersebut abstrak atau diciptakan secara tegas untuk membantu orang mencapai tujuan yang lebih ambisius. Demikian pula, karena pendidikan berfungsi sebagai panduan bagi kemajuan umat manusia menuju tujuan tertentu, maka menentukan arah atau tujuan yang ingin dicapai merupakan tantangan utama pendidikan.

Sejak awal, kata "pendidikan" mengacu pada pengawasan atau bantuan orang dewasa yang disengaja yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka menjadi dewasa. Seiring berkembangnya, pendidikan mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu untuk membantu individu atau kelompok lain menjadi dewasa atau mencapai standar hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian, pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing pertumbuhan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan melalui interaksinya dengan mereka. Tidak semua tugas akademik bidang PAI dan mata pelajaran lainnya dapat diselesaikan oleh orang tua dalam keluarga.

Akibatnya, anak muda itu dikirim ke sekolah. Oleh karena itu, pendidikan yang diterima di sekolah pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari pendidikan yang diterima di rumah. Lingkungan rumah dan sekolah anak menjalin ikatan ketika mereka mulai bersekolah karena memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik anak. Masuk akal jika kolaborasi sangat penting dalam hubungan lingkungan. Hanya ketika kedua belah pihak sudah saling

mengenal, kolaborasi dapat dicapai. Misalnya saja para pendidik dan orang tua murid. Jalannya kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh agama yang menjadi landasan umat manusia. Pola hidup manusia telah diatur oleh agama, baik dalam interaksinya dengan Tuhan maupun sesamanya. Agama adalah satu-satunya sumber kebenaran yang tidak pernah gagal untuk disampaikan.

Pentingnya menanamkan pendidikan agama yang kuat pada anak karena agama menjadi benteng pertahanan diri siswa ketika dihadapkan pada berbagai tantangan. Dengan adanya pendidikan agama ini maka pola hidup anak akan tertata berdasarkan rambu-rambu yang digariskan oleh agama dan dapat menghindarkan anak dari terjerumus ke dalam jurang keterbelakangan mental. Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengalaman beragama masyarakat dalam konteks sosial, keagamaan, berbangsa, dan bernegara, pendidikan agama mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan kriteria di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi muslim yang sempurna dengan membekali mereka dengan pendidikan rohani dan jasmani yang berlandaskan Al-Quran. Siswa dihimbau untuk memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupannya guna menanamkan cita-cita luhur pada generasi muda. Tentu saja siswa memerlukan pengawasan yang sebaik-baiknya agar dapat mengembangkan akhlak yang tinggi. Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam memfasilitasi hal ini.

Para pengajar pendidikan agama Islam mempunyai sejumlah peran dalam pertumbuhan akhlak, antara lain sebagai pendidik, teladan, dan guru. Kepala SMK Mathla'un Nur Kota Metro mengatakan, meski peran penyuluh pendidikan agama Islam SMK Mathla'un Nur Kota Metro sangat penting, namun kinerjanya masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari tindakan mereka, termasuk terlibat dengan siswa selama pengajaran dan berada di sana selama dua hingga tiga jam pembelajaran setiap minggunya.

Cukup sulit bagi instruktur untuk mengetahui dan memahami pertumbuhan muridnya dalam jumlah jam sesi yang terbatas dan terbatas. Selain itu, guru juga masih sering menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah. Praktik peribadatan dan kegiatan Rohis tetap dilakukan, namun belum maksimal. Bahkan masjid dan mushola yang ada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh santri untuk salat berjamaah, serta masih minimnya fasilitas dan sumber daya. pembelajaran yang melengkapi kegiatan pendidikan melalui media cetak dan digital

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah mendeskripsikan dan menafsirkan objek sesuai dengan apa adanya. (Mekarisce, 2020)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu. Langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. (Rijali, 2018)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan uraian fakta dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa ada kelemahan dan keunggulan guru PAI SMK Mathla'un Nur Kota Metro dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, dan teladan. Kelemahan guru PAI SMK Mathla'un Nur Kota Metro dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik adalah antara lain sebagai berikut;

1. Belum optimal menyusun program tahunan dan program semester untuk kegiatankurikuler dan ekstrakurikuler.
2. Kurang optimalnya mengenal dan memahami peserta didiknya baik secara individumaupun kelompok.
3. Kurang optimalnya waktu dalam memantau perkembangan perilaku peserta didik secara kontinyu.
4. Kurang optimal dalam memotivasi peserta didik.
5. Kurang optimal dalam menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik.
6. Kurang maksimal dalam melakukan pendekatan, memberikan nasehat, kepada peserta didik.
7. Masih kurang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pengalamanpraktis.

8. Belum maksimal membimbing peserta didik dalam melakukan praktik ibadah.
9. Belum maksimal dalam membimbing peserta didik untuk meghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.
10. Belum melaksanakan penilaian portofolio.
11. Belum maksimal dalam melaksanakan penilaian hasil, dan tidak melakukan proses penilaian dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

Kelemahan atau kekurangan tersebut, disebabkan guru PAI hadir pada saat ada jam pelajaran atau mengajar disekolah, dalam proses pembelajaran belum banyak menggunakan variasi media dan metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kelemahan guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai pengajar antar orang lain; Belum menyusun program pengajaran dengan baik. Belum melaksanakan program pengajaran secara optimal. Belum melakukan penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran secara optimal. Terbatasnya waktu pertemuan dengan peserta didik dan padatnya jadwal kurikulum yang harus dilaksanakan setiap hari. Kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai pengajar disebabkan karena masih kurangnya pemahaman guru terhadap tugas- tugas guru sebagai pengajar.

Kurangnya kemampuan guru PAI dalam menyusun program pengajaran, seperti pengembangan silabus, penyusunan program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurangnya sumber atau referensi yang dimiliki oleh guru PAI. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran, dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian. Selanjutnya kelebihan guru PAI dalam memberikan keteladanan, antara lain; Guru PAI memberikan keteladanan yang baik dalam perkataannya. Hal ini terlihat bahwa guru PAI tersebut selalu sopan dalam berbicara, berbicara seperlunya, dan tidak berbicara kotor yang dapat menyakiti hati orang lain. Guru PAI memberikan contoh yang baik dalam prilaku. Hal ini terlihat bahwa guru PAI terebut berperilaku santun, penyabar, menghargai orang lain, dan tidak melakukan perbuatan tercela.

Guru PAI memberi contoh yang baik dalam berpakaian. Terlihat guru PAI mengenakan busana muslim yang tertutup dan sopan, seperti berhijab yang tertutup, menggunakan pakaian yang tidak ketat, dan tidak menggunakan perhiasan yang mencolok. Sedangkan kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai teladan adalah belum memberikan keteladanan yang maksimal dalam beribadah. Hal ini disebabkan karena guru PAI belum terlibat aktif dalam mengkondisikan

siswanya untuk melakukan ibadah keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah, yang mana seharusnya guru PAI menjadi penggerak aktif dalam pelaksanaan ibadah, pelaksanaan amalan ibadah, dan memberikan keteladanan dalam beribadah, serta untuk membiasakan siswa dalam amalan ibadah. Berdasarkan fakta dan hasil analisis di atas terungkap bahwa peran guru PAI sebagai pendidik dan pengajar sudah terlaksana meskipun belum maksimal. Peran guru PAI sebagai panutan cukup baik dari segi perkataan, tingkah laku dan berpakaian, namun terdapat juga kekurangan dalam hal memberikan motivasi terkait pelaksanaan ibadah. . Meskipun terdapat kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan perannya, namun sebagian besar siswa SMK Mathla'un Nur Kota Metro mempunyai akhlak yang luhur. Alasan siswa berakhlak mulia di sekolah terungkap dari hasil observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Kepala Bagian Kesiswaan, Kepala Bagian kurikulum dan guru BK. Waka kesiswaan dan guru BK selalu menyatukan perilaku peserta didik setiap hari dan langsung bertindak dan berkoordinasi dengan orang tua peserta didik jika diperlukan apabila terjadi permasalahan dengan pesertadidik. Upaya ini didukung oleh sebagian besar guru SMK Mathla'un Nur Kota Metro.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 180 siswa di SMK Mathla'un Nur Kota Metro, rata-rata terdapat 16% siswa yang mempunyai akhlak buruk, sedangkan 84% siswa yang mempunyai akhlak mulia meliputi akhlak terhadap guru dan karyawan, akhlak. terhadap sesama siswa, akhlak yang baik. . terhadap lingkungan sekolah, tanggung jawab moral terhadap tugas dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan sekolah. Artinya mayoritas santri mempunyai akhlak yang mulia. Peran guru PAI sebagai pendidik dan pengajar belum optimal, hal ini disebabkan oleh terbatasnya volume pertemuan antara guru PAI dan siswa, kurangnya upaya guru PAI untuk mengintegrasikan pengembangan siswa melalui penilaian portofolio, dan kurangnya upaya yang intensif. untuk menanamkan nilai-nilai moral. Pada siswa, kurang penguasaan materi pembelajaran. , tidak mempersiapkan program pembelajaran dengan baik, tidak melaksanakan program pembelajaran secara maksimal, tidak melaksanakan evaluasi hasil dan proses pembelajaran secara optimal.

Keteladanan guru PAI dalam perkataan, tingkah laku dan berpakaian sudah baik, namun keteladanan guru PAI dalam beribadah dan melaksanakan tugas atau pekerjaan masih perlu ditingkatkan. Walaupun peran guru PAI sebagai pendidik, guru dan teladan kurang optimal, namun akhlak siswa di SMK Mathla'un Nur Kota Metro cukup baik dan salah satu faktor keberhasilan SMK Mathla'un Nur, Kota Metro dalam mengembangkan akhlak siswa, merupakan komitmen seluruh guru untuk peduli. . dan selalu memantau perkembangan moral peserta didik. Untuk meningkatkan peran guru PAI

dalam pengembangan akhlak siswa di SMK Mathla'un Nur Kota Metro yang belum optimal, maka guru PAI harus meningkatkan keaktifan, kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaannya terutama dalam mewujudkan perannya sebagai pendidik, instruktur dan panutan.

## REFERENCES

- Ahmad Taufik, Maemunah, & Muhamad Basyrul Muvid. (2022). Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.53649/taujih.v4i2.153>
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Kafi, M. I. A., & Hanum, S. (2020). Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *Al-Hikmah*, 2(1), 101.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Purwanto, E. S., & Muhsin, A. (2018). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Perspektive*, 11(1), 101-102.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81-95.